

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun utama kehidupan, anak-anak mengalami perkembangan dan peningkatan yang sangat pesat. Kualitas seorang anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh perkembangan pada tahun-tahun awal. Pendidikan remaja juga bertujuan untuk membina seluruh karakter siswa untuk menghubungkan pengajaran keluarga dengan pengajaran di sekolah.

Sebaliknya jika komunikasi dalam keluarga harmonis terjadi komunikasi yang baik antara orang tua dan generasi muda dapat memahami perkembangan dan perkembangan anak dengan sempurna, serta memiliki karakter yang baik, yang tercermin dalam cara berperilaku tertentu. Pelaku kenakalan anak lebih rendah ketika orang tua berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pelaku kenakalan anak lebih tinggi ketika orang tua berkomunikasi dengan siswanya.

Oleh karena itu, wali harus mengetahui tentang komunikasi interpersonal itu sendiri sehingga hubungan antara orang tua dan anak bisa berjalan dengan baik. Komunikasi Interpersonal ialah penyampaian atau penerimaan pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung atau tatap muka yang dilakukan oleh anak usia dini dengan sikap keterbukaan, empati, dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Fenomena yang sering ditemui adalah orangtua kurang perhatian dengan karena sibuk bekerja, sehingga anak lebih banyak menyendiri bahkan anak malah menjadi takut dengan orang tua, takut melakukan sesuatu yang anak ingin tahu

seperti anak takut maju ke depan kelas karena takut salah, anak tidak berani bermain di alam terbuka akibat takut dimarah orang tua karena bajunya kotor, seharusnya orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memiliki sikap keterbukaan seperti anak berkata jujur ingin ikut bermain di luar kelas, main hujan saat di rumah. Orang tua juga perlu menanamkan sikap empati terhadap sesama seperti suka bersilaturahmi, membantu temannya yang kesusahan sehingga anak akan meniru apa yang orang tua atau guru lakukan. Selain itu juga antara orang tua dan anak perlu sekali interaksi agar orang tua bisa memahami keinginan anak serta kesulitan anak hadapi baik di rumah maupun di sekolah.

Fenomena di atas didukung atas temuan penelitian Juniarti & Jumiati (2018) "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Bandung". Indikator kecerdasan interpersonal anak akan semakin baik jika semakin dini disosialisasikan. Selain itu, jika terus merasakan peningkatan pengetahuan relasional, anak justru akan ingin menjadi orang yang bersosialisasi secara luas, bisa memahami keinginan orang lain tanpa harus bersusah payah dengan keinginannya sendiri, bisa punya pikiran, ide, ide dalam menciptakan sesuatu, membantu orang lain dan siap menjadi pionir yang baik.

Jika dilihat dari makna parenting. *Parenting* ialah individu yang berpartisipasi atau berpartisipasi dalam kegiatan sebagai orang tua. Selanjutnya, arti atau makna kata "parenting"—praktik memberikan pengasuhan, pengarahan, dan pendidikan yang tepat kepada anak—adalah dasar dari istilah tersebut. Orang

tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya; Oleh karena itu, sebelum mendidik dan mengasuh anaknya, Anda harus terlebih dahulu.

Selain itu penelitian Lestarinigrum (2021) "*The Implementation Of Parenting Programs In TK Lab-School Un PGRI Kediri During Pandemic Covid-19*" Hasil penelitiannya tentang perlunya dibukanya lembaga PAUD dan program parenting di masa pandemi Covid-19 karena perlunya kerjasama para orang tua anak kecil dalam rangka memaksimalkan tumbuh kembang anaknya. Eksekusi lebih lanjut dari rencana gerakan pengasuhan berikut ini diperlukan untuk mempertimbangkan kembali mata pelajaran penting dan yang terbaik adalah melibatkan wali dan penjaga siswa sehingga korespondensi yang layak disesuaikan dalam melaksanakan sekolah remaja yang berkualitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Aliyah, Su'ad, & Gudnanto (2022) "Pengembangan Model *Parenting* Berbasis Gusjigang Dalam Pendidikan Kolaboratif Orang Tua Pada Anak Usia Dini". Hasil penelitiannya Model Peningkatan Pengasuhan Berbasis Gusjigang dalam Pelatihan Orang Tua Kooperatif Bagi anak di Taman Kanak-kanak di Kota Demaan Kabupaten Kudus cenderung dianggap masuk akal dan menarik untuk dimanfaatkan.

Dari fenomena yang ditemukan terjadi berdasarkan pengamatan, wawancara dan observasi awal di lembaga TK Bintang Kembar ditemukan seperti ada anak yang diantar orang tua biasanya anak yang diantar orang tua akan memiliki percaya diri yang tinggi, namun ada juga anak yang diantar orang tua malah anak tersebut merasa tertekan karena tidak bisa bebas dalam berinteraksi dengan temannya karena orang tua anak tidak memberikan kebebasan pada anak untuk

bermain, anak juga sering manja apabila diantar orang tuanya jadi tidak mau mandiri dalam hal melepas sepatu, meletakkan tas dalam loker. Selain itu ada juga anak yang diantar oleh pembantu biasanya anak yang diantar pembantu cenderung merasa sedih dan cemburu karena anak tersebut melihat teman-temannya diantar orang tua sedangkan dirinya tidak diantar orang tuanya dan tingkat percaya dirinya menjadi rendah, lebih banyak murung dan lebih banyak mencari perlindungan kepada guru.

Oleh karena itu, peran guru adalah menjadi jembatan mengkoordinasikan berbagai bentuk perilaku yang menunjukkan komunikasi orang tua yang terjadi pada anak didiknya. Salah satu usaha lembaga TK Bintang Kembar adalah mengembangkan modul pembelajaran berbasis *parenting*. Modul pembelajaran berbasis *parenting* merupakan suatu bahan ajar yang digunakan guru dalam melibatkan orangtua untuk memberikan pendidikan pada anak usia dini membantu perkembangan dan pertumbuhan anak agar tercipta lingkungan belajar yang ramah dan nyaman baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik supaya mengejakan penelitian judulnya “**Mengembangkan Modul Pembelajaran Berbasis *Parenting* Dalam Komunikasi Interpersonal Anak Usia Dini**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dikenali dalam pemeriksaan ini adalah:

- a) Anak kadang di antar jemput orang tua terlihat sikap anak lebih banyak tertekan karena anak tidak bisa bebas lagi untuk bermain,
- b) Anak merasa cemburu dengan teman yang lain karena dijemput orang tuanya,

- c) Anak merasa takut dengan orang yang baru dikenal,
- d) Anak belum merasa percaya diri lepas dari orang tuanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti, berdasarkan latar belakang dan identifikasi tersebut memberikan batasan lingkup masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a) Komunikasi interpersonal anak dengan orang tua di rumah,
- b) Komunikasi interpersonal guru dan orang tua.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan landasan persoalan tersebut, maka disusunlah rencana persoalan eksplorasi ini, yaitu:

- a) Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran berbasis *parenting* yang praktis dalam mengembangkan komunikasi interpersonal Anak Usia Dini?
- b) Bagaimana indikator dalam mengembangkan komunikasi interpersonal menggunakan modul pembelajaran berbasis *parenting* pada Anak Usia Dini?

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Keunggulan hasil eksplorasi seringkali berkaitan dengan target. Se jauh mana kontribusi penelitian terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan penerapan praktisnya dituangkan dalam manfaat penelitian. Berikut kelebihan temuan penelitian ini:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teori, efek samping dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan bidang logika pendidikan pemuda pada khususnya berkaitan dengan

komunikasi interpersonal. Khususnya dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis *parenting* saat pembelajaran berlangsung.

1.4.2 Secara Praktis

Pada dasarnya pemeriksaan ini berharga untuk:

1. Anak Usia Dini

Anak dapat memperoleh pengalaman langsung mengembangkan modul pembelajaran berbasis *parenting* dalam komunikasi interpersonal.

2. Lembaga Melalui Guru

Tingkatkan guru internal dan gabungkan perspektif dan pengalaman baru komunikasi interpersonal melalui modul pembelajaran berbasis *parenting* sebagai pertimbangan atau kontribusi terhadap pemilihan dan pengoperasian fasilitas internal modul pembelajaran berbasis *parenting*.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan referensi saat memimpin ujian pada pokok bahasan serupa, dengan berbagai modul.

1.6 Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk yang akan dibuat ialah modul tentang pembelajaran berbasis *parenting* dalam mengembangkan komunikasi interpersonal dimana isi modul sebagai berikut:

1.6.1 *Foundation class*, ialah selama beberapa minggu pertama sekolah, belajar bersama anak dan orang tua. Di sini mula-mula guru bertanya tentang kegiatan anak di rumah, kesukaan anak, dan lain-lain sebagai cara guru nantinya dapat melakukan pendekatan pada anak.

- 1.6.2** *Parents gathering* ialah pertemuan orangtua dan pihak lembaga TK Bintang Kembar berguna berbicara mengenai pembelajaran lembaga TK Bintang Kembar dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuh-kembangkan anak secara optimal.
- 1.6.3** Seminar dan hari konsultasi supaya orangtua ini terbuka dan disediakan lembaga untuk orangtua.
- 1.6.4** Acara *market day*, adalah kegiatan bersama orang tua dan anak berjualan di sekolah. Di sini guru berharap agar anak dapat mengembangkan kemampuan interpersonal anak dengan cara anak menjual dagangannya, berkomunikasi atau berinteraksi dengan temannya.
- 1.6.5** Kegiatan *cooking class*, adalah kegiatan bersama orang tua dan anak memasak atau menghias makanan bersama di sekolah. Tujuan kegiatan ini agar anak dapat berkomunikasi dengan baik sehingga komunikasi interpersonal anak dapat berkembang, yang tadinya anaknya penakut jadi berani, yang tadi anaknya sedikit-sedikit selalu mencari orang tuanya sekarang anak jadi berani serta percaya diri